

KAJIAN IBADAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Shinta Haryani¹, Nurul Magfira², Windi Wulandari³

¹²³ Universitas Nurul Huda

Alamat e-mail : ¹shintaharyani10@gmail.com, ²nurul.mgf19@gmail.com,
³wulandariwindu3@gmail.com

ABSTRACT

The study of worship from the perspective of Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping the character and spirituality of students. Worship is not only understood as a ritual activity, but also as an educational tool that instills the values of faith, discipline, responsibility, and noble morals. This article aims to examine the concept of worship and its implementation in Islamic Religious Education. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach through various literature sources, such as the Qur'an, hadith, books, and relevant scientific journals. The results of the study indicate that worship education plays a significant role in shaping the personality of religious and character-based students. The implementation of worship education can be done through habituation, teacher role models, strengthening spiritual values, and applying worship in daily life. In addition, worship education also serves as a means to increase students' awareness in practicing Islamic teachings comprehensively. Thus, the study of worship from the perspective of Islamic Religious Education can be the basis for creating a generation of faith, piety, and noble character in accordance with the goals of Islamic education.

Keywords: worship, Islamic religious education, morals

ABSTRAK

Kajian ibadah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep ibadah serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui berbagai sumber literatur, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan ibadah memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang religius dan berkarakter. Implementasi pendidikan ibadah dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, penguatan nilai spiritual, serta penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ibadah juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, kajian ibadah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dapat menjadi

dasar dalam menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam berfungsi penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan bermoral baik. (Tarbiyah, Muhammadiyah, and Lampung 2020) Salah satu elemen penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah ibadah, karena ibadah merupakan wujud penghambaan manusia kepada Allah Swt. Ibadah secara etimologis berasal dari kata ‘abada–ya‘budu–‘ibādatan yang memiliki arti patuh, tunduk, dan mengabdikan diri. (Asshiddiqei, Hukmi, and Aziz 2024) Secara terminologis, ibadah diartikan sebagai semua jenis tindakan yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt., baik itu dalam bentuk ucapan maupun tindakan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dengan pemahaman tersebut, ibadah memiliki lingkup yang luas dan menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang muslim. Dengan ibadah, manusia tidak hanya mempererat hubungan dengan Allah Swt. (ḥablum minallāh), tetapi juga menjalin hubungan dengan orang lain (ḥablum

minannās), sekaligus cara untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral. Dalam Islam, ibadah bukan hanya dianggap sebagai kegiatan ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga meliputi segala tindakan yang dilakukan dengan niat untuk Allah Swt. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ibadah harus ditanamkan sejak awal melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai ibadah dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam menjadi krusial karena perubahan zaman menghadirkan berbagai tantangan terhadap kehidupan keagamaan siswa. Perkembangan teknologi, transformasi sosial, dan dampak budaya kontemporer sering kali mengakibatkan berkurangnya kesadaran untuk beribadah dan melemahnya nilai-nilai spiritual. Situasi ini mengharuskan Pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya menyampaikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga menanamkan

praktik ibadah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan ibadah bertujuan untuk menciptakan sosok muslim yang dapat melaksanakan ajaran Islam secara komprehensif. Melalui pembelajaran ibadah, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, serta sikap sosial yang positif. (Asshiddiqei et al. 2024) Di samping itu, kebiasaan beribadah juga bisa berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan pengendalian diri dalam menghadapi dampak negatif dari lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan ibadah harus dilakukan dengan berbagai metode yang efektif, seperti pembiasaan, teladan, nasihat, dan praktik secara langsung. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai contoh dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. (Ginting et al. 2025) Suasana sekolah yang religius juga menjadi elemen krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan ibadah. Di samping itu, posisi keluarga memiliki pengaruh besar dalam

membudayakan kebiasaan beribadah pada anak sejak usia muda.

Pendidikan ibadah yang diterapkan dengan konsisten dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan peserta didik, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun sosial. Peserta didik yang memiliki pemahaman ibadah yang baik cenderung menunjukkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (Natalia and Rahmi 2024) Karena itu, studi tentang ibadah dalam pandangan Pendidikan Agama Islam harus terus ditingkatkan agar bisa menjawab tantangan di era dan kebutuhan pendidikan masa kini

Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis konsep ibadah dari perspektif Pendidikan Agama Islam dan menguraikan peran serta penerapannya dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam usaha menanamkan nilai-nilai ibadah sebagai dasar utama pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian literatur (library research). Studi pustaka dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tulisan yang relevan dengan kajian ibadah dalam pandangan Pendidikan Agama Islam. Sumber informasi yang dipakai mencakup Al-Qur'an, hadis, karya ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademis, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. (Saputra et al. 2024)

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analitis-deskriptif. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menjelaskan konsep ibadah dan posisinya dalam Pendidikan Agama Islam, sementara pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji peran, tujuan, dan penerapan pendidikan ibadah dalam pengembangan karakter siswa.

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, mencatat, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan objek riset. (Balai and Utara 2021) Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode

analisis isi untuk mengidentifikasi makna, konsep, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ibadah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Ibadah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Ibadah adalah salah satu ajaran utama dalam Islam yang memiliki peran sangat krusial dalam kehidupan manusia. Secara umum, ibadah dipahami sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah Swt. dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. (Qalam et al. 2024) Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat: 56).

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan ibadah menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam agar manusia mampu menjalankan tujuan hidupnya dengan benar.

Dalam pandangan Pendidikan Agama Islam, ibadah tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ritual saja, melainkan juga sebagai proses pendidikan yang membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Islam mengajarkan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt., seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56 yang menyebutkan bahwa manusia dan jin diciptakan hanya untuk menyembah Allah Swt. Ayat itu mengindikasikan bahwa pengabdian memiliki peranan utama dalam kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan ibadah menjadi elemen penting dalam Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat memahami tujuan hidupnya dengan tepat.

Dalam studi Pendidikan Agama Islam, ibadah dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. (Anon 2023) Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang cara pelaksanaannya sudah diatur secara tegas dalam syariat, contohnya salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah ghairu mahdhah meliputi semua aktivitas yang memiliki nilai positif dan dilakukan dengan niat semata-mata untuk Allah Swt., seperti

belajar, bekerja, menolong orang lain, dan menjaga lingkungan. Pengertian ini mengindikasikan bahwa ibadah mencakup banyak hal dan erat kaitannya dengan semua aspek kehidupan umat manusia.

Pendidikan ibadah dalam Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keesaan dan membentuk individu Muslim yang patuh kepada Allah Swt. Dengan pendidikan ibadah, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mempelajari penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan ibadah berperan sebagai alat utama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial para peserta didik. (Probolinggo et al. 2026)

2. Peran Pendidikan Ibadah dalam Pembentukan Karakter: Studi menunjukkan bahwa pendidikan ibadah sangat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah dapat membentuk karakter yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, sabar, dan peduli pada orang lain. (Barus et al. n.d.) Pendidikan ibadah juga berfungsi sebagai alat pengembangan akhlak yang efisien

karena dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Salat, contohnya, mengajarkan disiplin waktu dan ketaatan terhadap peraturan. Peserta didik yang rutin melaksanakan salat tepat waktu cenderung memiliki sikap disiplin dalam melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, salat mampu menciptakan ketenangan batin dan menjauhkan seseorang dari tindakan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya memengaruhi hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga berdampak pada perilaku sosial. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar." (QS. Al-Ankabut: 45).

Ayat ini menunjukkan bahwa ibadah salat memiliki nilai pendidikan karakter karena mampu membentuk akhlak dan mencegah perilaku buruk.

Puasa mengandung nilai pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk pengendalian diri dan kesabaran. Dengan berpuasa, siswa belajar menahan keinginan, mengatur

emosi, serta memperkuat rasa empati kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan. Nilai-nilai itu sangat krusial dalam membentuk karakter yang dewasa secara emosional dan sosial

Zakat dan sedekah memiliki nilai pendidikan sosial yang sangat tinggi. Melalui zakat, siswa diajari untuk memperhatikan orang lain, menolong yang membutuhkan, dan menjauhi sifat mementingkan diri sendiri. (Barus et al. n.d.) Pendidikan ibadah semacam ini mampu menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan berbangsa.

Selain itu, pendidikan ibadah dapat menguatkan hubungan spiritual siswa dengan Allah Swt. Hubungan spiritual yang sehat akan menghasilkan ketenangan jiwa dan kesadaran etika dalam diri peserta didik. Mereka akan lebih dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta memiliki pengendalian diri dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di sekitarnya.

Di zaman sekarang, pendidikan ibadah semakin krusial akibat berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Dampak media sosial, pergaulan yang

kurang teratur, serta perkembangan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan krisis moral di kalangan siswa. Sehingga, pendidikan ibadah perlu dijadikan elemen penting dalam proses belajar agar siswa memiliki basis spiritual dan moral yang kokoh

3. Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Pendidikan Agama Islam: Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efisien. Salah satu cara yang paling signifikan adalah cara pembiasaan. (Marzuni 2023) Mengintergrasikan ibadah sejak usia dini dapat memudahkan peserta didik menjadikan ibadah sebagai kebutuhan dan aspek dari kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah menjadwalkan salat berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta rutin berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Rasulullah saw. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun." (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pembiasaan ibadah sejak usia dini dalam membentuk kepribadian anak.

Metode teladan juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam pendidikan ibadah. Pengajar dan orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah karena siswa biasanya cenderung meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya. Keteladanan dalam menjalankan salat, berkata benar, bersikap santun, dan menjaga perilaku akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Di samping itu, pendekatan nasihat dan bimbingan harus diterapkan untuk menjelaskan makna pentingnya ibadah dalam kehidupan manusia. Guru mampu menjelaskan hikmah dan keuntungan ibadah dengan cara yang rasional, sehingga siswa tidak sekadar melaksanakan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga mengerti makna dan tujuan dari ibadah tersebut.

Praktik langsung juga berperan krusial dalam pelaksanaan pendidikan ibadah. Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, siswa harus diberikan peluang untuk menerapkan

tata cara ibadah dengan benar, seperti pelaksanaan wudu, salat, membaca Al-Qur'an, dan ibadah yang lain. Praktik langsung dapat mendukung peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik dan mengasah keterampilan dalam beribadah. (Lambuk et al. 2026)

Suasana sekolah yang religius juga sangat mendukung pencapaian pendidikan ibadah. Sekolah bisa membentuk budaya keagamaan melalui aktivitas seperti pesantren kilat, perayaan hari besar Islam, diskusi keislaman, dan kegiatan sosial keagamaan. Suasana yang mendukung akan mempermudah peserta didik untuk beradaptasi dengan nilai-nilai Islam.

Selain sekolah, keluarga juga berperan penting dalam pendidikan ibadah. Orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam membentuk kebiasaan beribadah. (Sawahan n.d.) Anak yang terbiasa menjalankan ibadah sejak dini cenderung memiliki kesadaran beragama yang lebih kuat saat dewasa. Sebagai akibatnya, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa pendidikan ibadah dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat vital dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa. Pendidikan ibadah tidak hanya berperan sebagai alat pengajaran agama, tetapi juga sebagai usaha membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, dan mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan modern sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibadah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pandangan Pendidikan Agama Islam. Ibadah tidak hanya dianggap sebagai kegiatan ritual semata, melainkan juga sebagai media pendidikan yang dapat membentuk karakter, spiritualitas, dan akhlak para peserta didik. Lewat pendidikan ibadah, peserta didik diajar untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah Swt. serta membangun relasi sosial yang harmonis dengan orang lain.

Pendidikan ibadah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti disiplin,

tanggung jawab, kejujuran, sabar, dan kepedulian terhadap sosial. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam berbagai jenis ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan ibadah merupakan salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan, teladan, nasihat, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan ibadah memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga nilai-nilai ibadah dapat diterapkan dengan konsisten. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan ibadah harus terus dilakukan sebagai dasar utama dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan kemajuan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2023. "Materi Fiqh Ibadah Ke Dalam Kurikulum Agama Islam Yang Ada Di Sekolah." 21:228–34.
- Asshiddiqei, Muhammad Rifki, Putri Khairatul Hukmi, and Fadia Anggelina Aziz. 2024. "Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur' an." 767–74.
- Balai, Tanjung, and Sumatera Utara. 2021. *"Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya"*
- Khrisna Pabhicara Abdul Aziz STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai Jalan Besar Teluk Nibung , Jl . Jend Soeprapto , Muara Pendapatnya , Dan Kesan-Kesan Karya Sastra , Sebagai Sebuah Struktur Terdiri Atas Unsur Yang Tersusun Secara Bersistem .
- Barus, Jusua, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Tebingtinggi Deli. n.d. *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk."* 2(April 2025):314–19.
- Ginting, Andika Hagia, Sarah Riza, M. Riska Mariska, and Sofi Arlina. 2025. *"Guru Sebagai Teladan : Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Nyata."* 02(01):300–315.
- Lambuk, Efrem, Wiwita Plasiana Emen, Yohanes Septerius, Bei Nio, and Ferdinandus Bate Dapo. 2026. *"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Bajawa Langsung . Syatifa Marta & Mulyadi (2024) Menegaskan Bahwa Modul Ajar Merupakan Bahan Ajar."* 2(2):277–86. doi: 10.62387/naafi.v1i6.389.
- Marzuni, Raja. 2023. *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna."* 9(1):61–66.
- Natalia, Silma, and Ulva Rahmi. 2024. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Peserta"*

- Didik Di SDN 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Pribadi Dengan Tujuan Memperoleh Keberhasilan Dalam."* 1.
- Probolinggo, Al-athfal Stai Muhammadiyah, Slamet Riadi, Itsna Rusydiana, and Pendidikan Agama Islam. 2026. *"Implementasi Media Visual Konkret Dalam Pengenalan Konsep Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar."* 07(01):114–25.
- Qalam, Al, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Ketiga Aqidah, Kata Kunci, and Konsep Pendidikan. 2024. *"Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Telaah Atas Surat Al- Ma ' Arij Ayat 19 -35)* Irfan El Arif Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Nabi Sebelum Nabi Muhammad Saw , Al Qur ' an Tentunya Secara Prinsip Memuat Ide -Ide Dasar." 18(4):2706–19.
- Saputra, Wendi, Yaya Sunarya, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Informasi Artikel, Penelitian Kualitatif, Pembelajaran Membaca, and Jurnal Education. 2024. *"Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca : Sebuah Kajian Jumlah Artikel."* 12(3):64–69.
- Sawahan, Kecamatan. n.d. *"Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini Di Era New Normal."* 1–7.
- Tarbiyah, Fakultas, Universitas Muhammadiyah, and Metro Lampung. 2020. *"Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Kuliyyatun."* 8115:110–22.
- doi:
10.32923/edugama.v6i2.1379.